

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Ade Rahma Ayu

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Medan, Indonesia

Author Coressponding: aderahma@stimsukmamedan.ac.id

Abstrak. Kabupaten Langkat dikenal sebagai salah satu wilayah agraris dan merupakan salah satu daerah penghasil tamanan perkebunan seperti kelapa sawit dan kakao yang melimpah di Sumatera Utara. Namun kekayaan sumber daya alam di Langkat belum mampu menjadi mesin penggerak kesejahteraan masyarakat secara optimal. Masalah paling mendasar terletak pada ketimpangan teknologi, rendahnya produktivitas dan masih lemahnya inovasi produk yang ada. Mayoritas petani di Langkat masih bergantung pada metode konvensional. Minimnya akses terhadap alat pertanian modern, benih unggul, dan informasi pasar menyebabkan produktivitas rendah. Padahal di era pertanian 4.0, inovasi dan teknologi telah menjadi penentu efisiensi dan daya saing. Pengelolaan pertanian di masyarakat yang masih menggunakan sistem konvensional merupakan salah satu cara masyarakatnya untuk menjaga tradisi dan kearifan lokal. Tujuan Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat Langkat khususnya di Dusun Jandi Mulia Desa Mekar Jaya Kecamatan Sei Binggi dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Adapun kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada masyarakat desa dalam mengembangkan produk ekonomi kreatif dari produk kelapa, seperti tepung, susu, es krim dan sabun. Produk-produk kreatif dari bahan dasar kelapa ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Mekar Jaya melalui pengembangan ekonomi kreatif. Terjadinya peningkatan ekonomi masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian kearifan lokal merupakan tujuan dari kegiatan ini. Diharapkan dengan kegiatan ini masyarakat Desa Mekar Jaya menjadi lebih mandiri, kreatif, berdaya saing dan mandiri secara ekonomi.

Kata kunci: Pengabdian; Ekonomi Kreatif; Budaya Lokal, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Perekonomian masyarakat lokal di Indonesia memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sumber daya alam dan sektor informal. Namun, dalam lima tahun terakhir, ekonomi kreatif berbasis budaya lokal atau kearifan lokal mulai dilirik sebagai solusi strategis untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat. Ekonomi kreatif merupakan sektor ekonomi yang didasarkan pada ide-ide, kreativitas, dan inovasi, yang dalam konteks lokal yang berasal dari nilai budaya, seni tradisional, dan kebijaksanaan lokal [1]. Ekonomi kreatif berbasis budaya nusantara telah berkembang menjadi salah satu penggerak utama ekonomi global di abad ke-21, dengan beragam sektor industri yang berfokus pada penciptaan nilai melalui kreativitas, pengetahuan, dan inovasi. Di tengah transisi ekonomi global dari sektor industri tradisional ke ekonomi berbasis pengetahuan dan teknologi, ekonomi kreatif muncul sebagai paradigma baru yang memanfaatkan kreativitas manusia sebagai aset ekonomi utama. Sektor ini mencakup beragam aktivitas ekonomi yang berlandaskan pada kreasi, produksi, dan distribusi produk serta layanan yang berasal dari inovasi, ketrampilan dan budaya. Kearifan lokal tidak hanya menjadi bagian dari identitas budaya, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membangun sistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Di sisi lain, ekonomi inklusi atau *inclusive economy* merupakan pendekatan pembangunan ekonomi yang menekankan pada partisipasi seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Konsep ini sangat relevan untuk negara berkembang seperti Indonesia yang masih menghadapi kesenjangan sosial dan ekonomi antarwilayah. Ekonomi kreatif tidak hanya berfokus pada menciptakan produk bernilai tambah, tetapi juga menciptakan kesadaran publik tentang pentingnya identitas budaya dan penciptaan ekosistem yang mendukung pentingnya keragaman budaya dan pertumbuhan ekonomi yang terintegrasi.

Kearifan lokal (*local wisdom*) adalah pengetahuan dan praktik yang lahir dan dikembangkan dari pengalaman kolektif masyarakat dalam interaksi mereka dengan lingkungan sosial dan budaya alami disekitarnya menjadi tidak hanya sekedar sebagai identitas tetapi juga sumber ekonomi yang unik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelestarian dan pemanfaatan budaya dapat memperkuat daya saing ekonomi daerah, sekaligus menjaga warisan budaya [2]. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi kreatif yang berbasis budaya lokal menjadi penting untuk mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Dalam konteks ekonomi global yang semakin terhubung, ekonomi kreatif berbasis budaya memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing suatu negara. Ekonomi

kreatif tidak hanya dapat diukur atas aspek ekonomi, tetapi juga dari dimensi budaya. Di era sekarang, banyak ide-ide kreatif yang lahir berasal dari kearifan lokal masing-masing daerah. Ini menunjukkan betapa pentingnya kearifan lokal dalam menentukan arah pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Dengan mempertimbangkan kearifan lokal, pengembangan ekonomi kreatif dapat menjadi solusi alternatif yang mendorong kemandirian ekonomi. Setiap daerah mendapat produk-produk yang menggambarkan budayanya yang unik, dan ini yakni potensi mampu dimanfaatkan untuk menghasilkan produk berbasis kearifan lokal. Jika dipadukan dengan teknologi, produk-produk ini akan memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri yang dapat meningkatkan daya saing di pasar. Hal ini merupakan faktor utama bagi negara-negara dengan kekayaan budaya yang tinggi, seperti Indonesia, yang terkenal dengan keragaman budayanya yang luas dan mendalam. Seiring dengan minimnya ketersediaan sumber daya alam untuk dapat dieksplorasi, maka pemerintah memulai untuk memberikan perhatian terhadap ekonomi kreatif dan memutuskan suatu ketentuan berupa Undang Undang nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif (selanjutnya disebut UU Ekonomi Kreatif) sehingga istilah industri kreatif dikembangkan dari konsep infrastruktur modal yang mempromosikan pertumbuhan ekonomi individu [3].

Di Indonesia, budaya telah menjadi elemen sentral dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan mencakup berbagai bentuk ekspresi seperti seni rupa, musik, tari, kerajinan tangan, kuliner, dan cerita rakyat. Kekayaan budaya ini merupakan sumber daya yang sangat potensial untuk dikembangkan dalam kerangka ekonomi kreatif yang tidak hanya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional tetapi juga berperan dalam pelestarian budaya, pengembangan komunitas lokal, serta pengentasan kemiskinan. Industri Kreatif adalah penggunaan cadangan sumber daya serta ide-ide, ide, bakat, bakat, kreativitas yang dapat diperbarui dan tidak terbatas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasis inovasi, kreatifitas dan imajinasi. Pada saat ini bisnis di bidang kreativitas sangat antusias dilakukan oleh para masyarakat. Dan sangat pesat dan kompetisi bisnis pada sektor mikro kecil dan menengah cukup ketat, ketatnya persaingan bisnis pada level skala kecil mendorong para pelaku usaha untuk lebih kreatif dalam menyikapinya. Kualitas pelayanan juga harus memiliki keunggulan dan daya tarik tersendiri sebagai identitas suatu bisnis yang dapat dikenal oleh masyarakat secara luas. Ekonomi kreatif ialah sebuah sektor sangat dinamis dan berkembang pesat pada dekade terakhir. Sektor ini bukan hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memainkan peran penting dalam pelestarian budaya dan identitas lokal. Kebijaksanaan lokal yang mencerminkan identitas budaya yang kaya adalah salah satu aset berharga dalam pengembangan industri kreatif. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha di sektor ini adalah bagaimana mengadopsi teknologi tanpa kehilangan nilai budaya yang melekat pada produk mereka.

Kabupaten Langkat dikenal sebagai salah satu wilayah agraris dan merupakan salah satu daerah penghasil komoditas perkebunan yang besar seperti, kelapa sawit dan kakao yang melimpah di Sumatera Utara. Dengan luas lahan pertanian yang signifikan dan iklim tropis yang mendukung, semestinya sektor ini dapat menjadi pilar utama perekonomian daerah. Namun ironisnya, pertanian di Langkat belum mampu menjadi mesin penggerak kesejahteraan masyarakat secara optimal. Masalah paling mendasar terletak pada ketimpangan teknologi, rendahnya produktivitas dan masih lemahnya inovasi produk yang ada.. Mayoritas petani di Langkat masih bergantung pada metode konvensional. Minimnya akses terhadap alat pertanian modern, benih unggul, dan informasi pasar menyebabkan produktivitas rendah. Padahal di era pertanian 4.0, teknologi telah menjadi penentu efisiensi dan daya saing. Industri kreatif budaya mencakup berbagai industri yang menggunakan elemen budaya lokal untuk menciptakan produk dan layanan yang unik, otentik, sangat menjanjikan untuk dijual. Misalnya, industri batik dan tenun tradisional di Indonesia bukan hanya menjadi simbol warisan budaya, tetapi juga menjadi produk komersial yang diminati di pasar domestik maupun internasional. Sektor ekonomi kreatif berbasis budaya memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan sosial dan inklusi ekonomi. Industri ini sering kali melibatkan komunitas lokal dan usaha kecil menengah (UKM) yang berperan sebagai pelaku utama dalam proses produksi dan distribusi. Di banyak daerah pedesaan, industri kerajinan tangan, fesyen, dan pariwisata budaya telah memberikan kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Industri kreatif budaya memainkan peran penting dalam meningkatkan wanita yang terlibat dalam proses kreatif sebagai pengrajin, desainer, dan pengusaha. Gagasan ekonomi kreatif secara umum menjadi tulang punggung Indonesia [4]. Untuk berkontribusi terhadap produk domestik bruto agar terus mengalami peningkatan, meningkatkan nilai ekspor, penggunaan sumber daya alam lebih terarah, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, penciptaan nilai ekonomi yang bersumber dari ide dan inovasi dengan memanfaatkan kearifan dan budaya lokal, serta memaksimalkan pergerakan ekonomi hingga di pelosok-pelosok negeri. Keberhasilan ide-ide kreatif masih merupakan konsep yang relatif baru, tujuan dan manfaat terus membutuhkan dukungan informasi, dan terus memperkuat berbagai teori daerah yang dapat digunakan di masyarakat terbesar.

2. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu pendahuluan, sosialisasi, dan pelaksanaan [5]. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kerjasama tim yang terdiri dari 1 (satu) orang dosen dan 3 (tiga) orang mahasiswa. Pada tahap pendahuluan meliputi penetapan lokasi kegiatan, survey tempat kegiatan, dan rencana kegiatan. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berada di Dusun Jandi Mulia Desa Mekar Jaya Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Survey tempat kegiatan dilakukan untuk mengetahui perkembangan ekonomi masyarakat. Rencana kegiatan merupakan tahap awal dalam menyusun rancangan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, dalam hal ini memberitahukan kepada pihak pemerintahan setempat terkait pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan secara langsung. Selanjutnya pada tahap sosialisasi meliputi izin pelaksanaan, dan penyusunan materi pelatihan. Izin pelaksanaan bertujuan untuk memastikan kelancaran kegiatan yang akan dilakukan, dalam hal ini tentu harus izin dari pihak yang berwenang yaitu kepada Kepala Desa Mekar Jaya Kecamatan Sei Bingei. Kemudian menginformasikan kepada warga setempat untuk menghadiri. Penyusunan materi pelatihan yaitu menentukan materi pelatihan yang sesuai dengan tema agar dapat dipahami oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mekar Jaya Kecamatan Sei Bingei. Tahap terakhir yaitu pelaksanaan kegiatan.

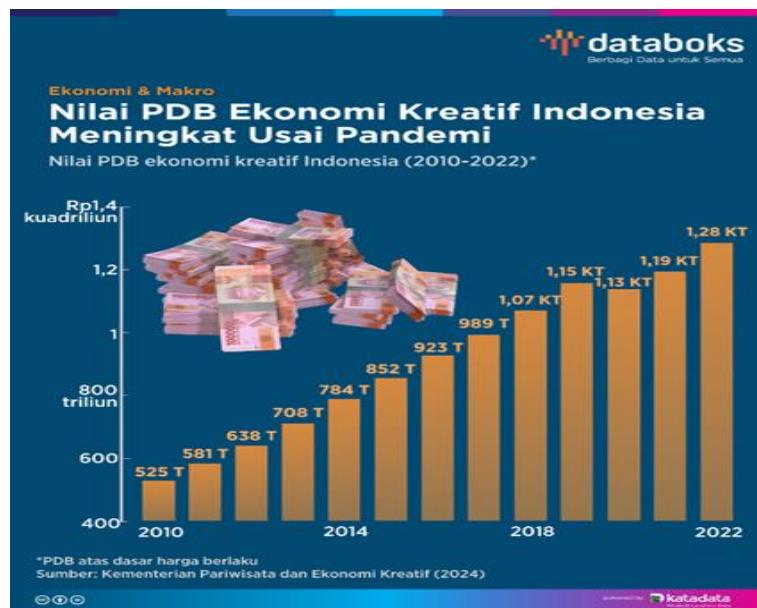
Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di salah satu rumah warga Desa Mekar Jaya Kecamatan Sei Bingei. Rincian pelaksanaan kegiatan yang pertama yaitu memberikan materi tentang produk kreatif dari bahan kelapa untuk menciptakan industri kreatif agar dapat membantu perekonomian masyarakat lokal. Pelaksana melakukan praktik langsung pembuatan produk kreatif olahan dari tanaman kelapa yang hampir ada diseluruh area di Kabupaten Langkat. Setelah pelaksanaan acara, dilakukan evaluasi kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari respon positif para peserta berupa pemberian kuesioner yang disebar dan diisi langsung oleh para peserta terkait dengan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Dusun Jandi Mulia Desa Mekar Jaya Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat tentang inovasi produk dari sumber-sumber daya alam yang ada di sekitar mereka. Jika sebelumnya mereka hanya mengetahui bahwa kelapa hanya dapat dijadikan santan dan minyak kelapa, maka dengan kegiatan ini mereka memperoleh pengetahuan untuk menciptakan inovasi produk dari kelapa tersebut yang bisa juga dijadikan tepung, susu, es krim dan sabun. Hal tersebut tentunya mampu menumbuhkan kreativitas dan mendorong semangat berwirausaha. Peserta kegiatan ini terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, remaja mesjid, karang taruna, pelajar dan warga setempat. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mendesain produk yang merefleksikan nilai budaya lokal seperti motif kain tenun tradisional, cerita rakyat, dan simbol etnik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa penguatan identitas budaya dalam produk kreatif meningkatkan nilai jual dan keunikan produk di pasar [6]. Industri kreatif adalah konsep era ekonomi baru yang didukung oleh informasi dan kreativitas, dan gagasan dan pengetahuan SDM adalah faktor utama produksi dalam kegiatan ekonomi.. Ekonomi kreatif dapat menjadi solusi bagi kemajuan ekonomi karena dapat membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan penerimaan ekspor, sekaligus mempromosikan potensi dari berbagai daerah sehingga dapat menarik investor.

Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dan teknologi menjadi strategi penting dalam meningkatkan daya saing daerah. Namun, banyak pelaku usaha menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi tanpa kehilangan nilai budaya yang melekat pada produk mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk menganalisis strategi pengembangan ekonomi kreatif yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan pemanfaatan teknologi. Kegiatan ini bertujuan menganalisis strategi pengembangan ekonomi kreatif yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan pemanfaatan teknologi. Selain itu juga dapat sekaligus mengidentifikasi pola adaptasi teknologi yang tetap mempertahankan nilai-nilai budaya tradisional. Berdasarkan hasil penelitian, pada tahun 2022 PDB sektor ekonomi kreatif Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan hingga Rp 1,28 kuadriliun, dengan jumlah tenaga kerja mencapai 23,98 juta orang.



Gambar 1. Nilai PDB Ekonomi Kreatif Indonesia (2010-1022)

Peluang dalam ekonomi kreatif dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dari berbagai aspek, termasuk platform digital dan metode manual. Teknologi inovatif seperti kecerdasan buatan, virtual reality, dan blockchain dapat digunakan untuk menciptakan produk dan layanan yang lebih inovatif dan menarik. Selain itu, pertumbuhan pasar global melalui platform digital dan perdagangan internasional membuka peluang besar bagi pelaku ekonomi kreatif Indonesia untuk menjual produk kreatif ke luar negeri dengan lebih mudah. Pendampingan usaha berhasil membantu peserta membangun rencana usaha jangka pendek dan menengah. Beberapa pelaku usaha mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan, pengelolaan stok, dan pemetaan pasar. Industri kreatif adalah konsep era ekonomi baru yang didukung oleh informasi dan kreativitas, dan gagasan dan pengetahuan SDM adalah faktor utama produksi dalam kegiatan ekonomi. [7]. Kegiatan ini juga menghasilkan peningkatan literasi digital pelaku usaha, yang sebelumnya belum familiar dengan pemasaran online. Beberapa produk telah dipasarkan melalui media sosial dan e-commerce lokal. Berdasarkan hal tersebut maka sangat perlu melakukan penekanan pada pentingnya digitalisasi dalam memperluas akses pasar UMKM berbasis budaya [8].



Gambar 2. Berfoto Bersama Panitia, Narasumber Dan Peserta

**Gambar 3.** Berfoto Bersama Peserta Dan Mahasiswa

Kemungkinan sosial dan penggunaan modal dalam memperkuat komunitas adalah kunci untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan meningkatkan sumur komunitas. Potensi lokal, seperti sumber daya alam, keterampilan, dan pengetahuan tradisional, dapat dioptimalkan untuk mendukung berbagai usaha dan kegiatan ekonomi. Sementara itu, modal sosial, yang mencakup jaringan, kepercayaan, dan norma-norma yang mengikat masyarakat, berperan penting dalam membangun kolaborasi dan kerja sama antaranggota komunitas. Dengan memanfaatkan keduanya, masyarakat dapat menciptakan inisiatif yang lebih efektif dan inovatif, seperti usaha bersama, program pelatihan, dan kegiatan sosial. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tetapi juga memperkuat solidaritas dan kohesi sosial, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

3.2 Diskusi

Sektor ekonomi kreatif menyumbang sekitar 7,4% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, dengan sub sektor utama seperti fesyen, kuliner, dan kerajinan tangan yang berbasis budaya lokal menjadi kontributor terbesar. Peran budaya lokal dalam pengembangan produk kreatif. Budaya lokal atau kearifan lokal memainkan peran sentral dalam pengembangan produk kreatif. Banyak pengusaha kecil (UMKM) mengalami kesulitan mendapatkan modal untuk mengembangkan bisnis mereka, terutama di daerah terpencil. Produk-produk budaya lokal sering kali menjadi target plagiarisme, baik di pasar domestik maupun internasional. Ekonomi kreatif berbasis budaya berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan komunitas lokal, terutama di sektor ekonomi kreatif. Peningkatan akses pembiayaan dan inklusi keuangan dimana pemerintah dan lembaga keuangan harus memperluas skema pembiayaan khusus untuk sektor ekonomi kreatif, terutama bagi pelaku usaha kecil di daerah. Perlindungan dan penguatan hak kekayaan intelektual perlu diperkuat dan disosialisasikan kepada para pelaku industri kreatif agar mereka dapat melindungi produk mereka dari plagiarisme. Pengembangan infrastruktur digital untuk memperluas akses pasar, terutama di era digital, telah dinvestasikan lebih banyak dalam pengembangan infrastruktur internet pedesaan. Peran budaya lokal dalam produk kreatif. Budaya lokal memainkan peran penting dalam penciptaan produk kreatif yang unik dan memiliki nilai tambah tinggi. Unsur-unsur tradisional, seperti motif dan cerita budaya, menjadi kekuatan utama dalam menarik minat pasar, baik domestik maupun internasional. Namun, tetap diperlukan keseimbangan antara inovasi dan pelestarian budaya agar nilai-nilai budaya tidak terkikis oleh tuntutan komersialisasi. Pengembangan budaya industri kreatif berkontribusi untuk memperkuat komunitas lokal, khususnya perempuan dan remaja, dan mendukung pelestarian warisan budaya. Pendampingan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi penting dalam mengembangkan perekonomian desa yang berkelanjutan dan inklusif, di mana masyarakat desa dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar dan memperbaiki kualitas hidup mereka. Melalui pendampingan ini, masyarakat desa dapat diberdayakan untuk mengembangkan potensi lokal mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam dan keunggulan kompetitif yang dimiliki, serta meningkatkan akses mereka ke pasar dan sumber daya lainnya [9].

Pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi adalah pendekatan yang melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Melalui partisipasi aktif, anggota masyarakat dapat mengidentifikasi masalah, merancang solusi, dan berkontribusi dalam implementasi serta evaluasi kegiatan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab, tetapi juga memperkuat kapasitas komunitas untuk mengelola sumber daya dan

menghadapi tantangan yang ada. Dengan pemberdayaan berbasis partisipasi, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan potensi lokal, membangun jaringan sosial, dan menciptakan kondisi yang lebih baik untuk kesejahteraan bersama, sehingga menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan inklusif. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu masyarakat desa mengembangkan potensi ekonomi yang ada di wilayahnya sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Artikel ini akan membahas Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa. tentang pengalaman dan hasil dari kegiatan pendampingan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian desa. Dalam artikel ini akan dijelaskan mengenai metode pendampingan yang dilakukan, tantangan yang dihadapi selama kegiatan, serta hasil yang dicapai oleh masyarakat desa setelah dilakukan pendampingan. Semoga artikel ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para praktisi dan akademisi yang tertarik dalam bidang pemberdayaan masyarakat desa.

Namun, perlu ada perhatian lebih terhadap distribusi manfaat yang adil serta perlindungan lingkungan agar dampak positif ini berkelanjutan. Kurangnya pendidikan ekonomi kreatif kepada masyarakat menjadi salah satu faktor tidak terwujudnya kemandirian ekonomi yang berujung pada kemiskinan. Desa Mekar Jaya Kecamatan Sei Binggi yang terletak di Kabupaten Langkat yang memiliki potensi lokal berupa tanaman kelapa juga mengalami hal ini. Pemanfaatan potensi lokal yang hanya sebatas memproduksi produk yang sama dari sebelumnya belum mampu mengantarkan Desa Mekar Jaya Kecamatan Sei Binggi pada titik kemandirian ekonomi. Hadirnya Program pengabdian ini sebagai sebuah edukasi ekonomi kreatif dalam memberikan sosialisasi dan pelatihan produk inovasi dari tanaman kelapa agar dapat membawa perubahan masyarakat dari sisi ekonomi, antara lain adanya pemahaman masyarakat tentang ekonomi kreatif, terbentuknya kelompok usaha, dan adanya lapangan pekerjaan baru yang terbentuk sebagai wujud kemandirian ekonomi masyarakat Desa Mekar Jaya Kecamatan Sei Binggi.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian ini berhasil membuktikan bahwa komoditas tanaman kelapa mampu memiliki nilai jual yang lebih dari biasanya apabila dijadikan sebagai produk baru yang berinovasi tinggi sehingga mampu membantu masyarakat meningkatkan ekonominya. Melalui pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal, kegiatan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis dalam pengolahan sumber daya alam lokal, tetapi juga menumbuhkan semangat kewirausahaan dan kolaborasi kelompok usaha kecil berbasis rumah tangga. Penerapan pelatihan partisipatif, pendampingan intensif, serta penggunaan teknologi sederhana dalam pemasaran, telah meningkatkan kapasitas masyarakat baik dari sisi produksi maupun distribusi produk. Lebih jauh, keterlibatan aktif peserta, khususnya ibu-ibu rumah tangga termasuk dalam pencapaian tujuan dari Ekonomi Inklusif Untuk Pemerataan Kesejahteraan melalui berbagai strategi fokus yang telah ditetapkan dalam rekomendasi kebijakan T20 Indonesia Tahun 2020. Berdasarkan rekomendasi tersebut, T20 memberikan tiga strategi utama untuk mewujudkannya. Pertama, mengembangkan perlindungan sosial yang tanggap guncangan, serta memastikan komitmen pemerintah untuk mendukung pendanaan. Selain itu, melalui pemanfaatan sistem digital untuk inklusi keuangan dan meningkatkan jaring pengaman atau safety net keuangan global untuk memitigasi guncangan di masa depan. Kedua, mendorong percepatan dan inklusivitas ekonomi. Caranya dengan mempersiapkan sistem pendidikan yang tangguh hingga berinvestasi pada keterampilan untuk menghasilkan transisi demografis. Terakhir, menyesuaikan indikator kemakmuran yang tidak hanya dihitung dari Produk Domestik Bruto. Caranya dengan mengintegrasikan kerangka kesejahteraan ke dalam desain kebijakan. Pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa ekonomi kreatif berbasis budaya lokal memiliki potensi besar untuk mendorong kemandirian dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan pendekatan partisipatif, pelatihan, dan pendampingan, pelaku usaha dapat meningkatkan kapasitasnya dalam mengelola dan memasarkan produk.

Dukungan dari pemerintah, akademisi, dan masyarakat sipil sangat diperlukan untuk memperluas dampak inisiatif serupa di wilayah lain. Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat lokal tanpa harus mengorbankan budaya atau tradisi-tradisi leluhur yang sudah ada sebelumnya. Evaluasi dan monitoring terkait pelaksanaan pengabdian kemitraan masyarakat ini agar terus dilakukan agar peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat dapat terwujud. Pengabdian selanjutnya agar dapat dilakukan pemanfaatan tanaman kelapa menjadi produk bernilai jual dan bernilai kreatifitas tinggi yang unik, otentik dan berdaya saing tinggi. Selain berdampak pada peningkatan pendapatan dan keterampilan, kegiatan ini juga berhasil mengangkat kembali warisan kuliner lokal dan mengubahnya menjadi sumber daya ekonomi yang berdaya saing. Meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan alat produksi dan akses modal, keberhasilan awal ini menunjukkan bahwa sinergi antara akademisi, masyarakat, dan pemangku kepentingan lokal dapat menjadi fondasi kuat dalam

membangun ekonomi desa yang berkelanjutan. Dengan demikian, model pemberdayaan ini dapat direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa, guna mengoptimalkan sumber daya lokal menjadi kekuatan ekonomi yang nyata dan berkelanjutan.

Referensi

- [1] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *Creative Hub Sebagai Simpul Pelaku Ekonomi Kreatif*, Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2021.
- [2] A. Setiawan and S. Maulidah, "Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui revitalisasi budaya lokal," *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, vol. 7, no. 1, pp. 45–58, 2020, doi: 10.22225/jps.v7i1.3210.
- [3] L. Shabillia and B. Santoso, "Analisis Yuridis Terhadap Pembiayaan Berbasis Kekayaan Intelektual dalam Ekosistem Ekonomi Kreatif di Indonesia," *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 737–746, 2023, doi: 10.37680/almanhaj.v5i1.2871.
- [4] N. Sari, "Pengembangan ekonomi kreatif bidang kuliner khas Daerah Jambi," *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, vol. 2, no. 1, pp. 51–60, 2018, doi: 10.22437/jssh.v2i1.5281.
- [5] D. K. Dewi et al., "Sosialisasi Pentingnya Pendaftaran Merek Bagi UMKM di Kota Medan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, vol. 1, no. 2, pp. 39–46, 2022, doi: 10.36490/jpmtn.v1i2.283.
- [6] T. Yulianti and A. Nuryadin, "Inovasi produk ekonomi kreatif berbasis budaya lokal sebagai strategi pemberdayaan UMKM," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, vol. 10, no. 1, pp. 55–67, 2022, doi: 10.21009/jik.v10i1.5567.
- [7] R. Wahyuni and D. K. Sari, "Strategi penguatan ekonomi kreatif berbasis komunitas lokal," *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 3, pp. 89–101, 2021, doi: 10.31234/jek.v9i3.2021.
- [8] L. Hakim and N. Siregar, "Digitalisasi ekonomi kreatif: Strategi UMKM dalam menghadapi era transformasi digital," *Jurnal Ekonomi Digital*, vol. 5, no. 2, pp. 112–125, 2023, doi: 10.12345/jed.v5i2.1125.
- [9] S. Suyatno and D. A. Suryani, "Pengembangan Potensi UMKM Berbasis lokal dalam Mendorong Perekonomian di Desa Girikerto," *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, vol. 9, no. 2, pp. 108–118, 2022.